



## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MUZAKI MEMBAYAR ZAKAT**

**Wafiq Ibnu Mubarak<sup>1</sup> & Rini Safitri<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>*Program Studi Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*  
*Email : 18540163@student.uin-malang.ac.id, rini.safitri@uin-malang.ac.id*

### **ABSTRAK**

Tidak meratanya distribusi pendapatan menyebabkan bertambahnya masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Ditengah problematika ekonomi tersebut zakat hadir sebagai salah satu instrumen pengentas kemiskinan umat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dari faktor pengetahuan, religiusitas, *trust*, dan pendapatan manakah yang paling mempengaruhi minat *muzaki* membayar zakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan metode kuantitatif, dengan populasi masyarakat Kabupaten Trenggalek beragama Islam dan memperoleh sampel sebanyak 57 orang. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi dengan bantuan *software IBM SPSS 26 for Windows*. Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan religiusitas tidak mempengaruhi minat *muzaki* membayar zakat, namun faktor *trust* dan pendapatan zakat positif berpengaruh signifikan. Sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, religiusitas, *trust*, dan pendapatan berpengaruh terhadap minat *muzaki* membayar zakat. Saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan juga variabel baru seperti sosialisasi ataupun variabel moderasi seperti faktor usia, karena menurut hasil penelitian ini, pengetahuan, pendapatan religiusitas dan kepercayaan hanya mampu menjelaskan setengah dari seluruh faktor yang mempengaruhi minat *muzaki* untuk membayar zakat.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Religiusitas, Trust, Pendapatan, Berzakat.**

### **ABSTRACT**

*The unequal distribution of income causes an increase in people living below the poverty line. zakat is present as an instrument for alleviating the poverty of the people. The purpose of this study was to determine which factors of knowledge, religiosity, trust, and income influence the interest of muzaki in paying zakat. This research is a quantitative method of field research, with a population of Trenggalek people who embrace Islam and obtain a sample of 57 people. The analysis used is multiple regression, t test, F test, and determination koefisien with the help of IBM SPSS 26 software for Windows. The results of the partial test in this study indicate that the factors of knowledge and religiosity do not affect the interest of muzaki to pay zakat, and the factors of trust and incoe are positif. Meanwhile, simultaneous testing shows that knowledge, income, religiosity, and trust factors in zakat management organizations affect the interest of muzaki in paying zakat. Suggestion to further researcher are expected to increase the number of sample and also new variable such as socialization or moderating variables such as the age factor, because according to the result of this study, knowledge, religiosity, trust dan income are only able to explain half of all factors that influence the interest of muzaki to pay zakat.*

**Keywords : Knowledge, Religiosity, Trust, Income, Pay Zakat.**

## PENDAHULUAN

Tidak meratanya distribusi pendapatan menyebabkan bertambahnya masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan disebabkan karena banyak hal seperti rendahnya pendidikan, kualitas kesehatan yang buruk, harga pangan yang melambung tinggi. Ditengah problematika ekonomi tersebut zakat hadir sebagai salah satu instrumen pengentas kemiskinan umat. Indonesia bukanlah negara Islam dimana zakatnya diakumulasikan menjadi pajak yang harus dibayarkan kepada negara, namun Indonesia merupakan negara dengan masyarakat beragama Islam terbesar didunia, dengan jumlah penduduk sebanyak 272,23 juta jiwa, 86,88% dari angka tersebut memeluk agama Islam (BPS, 2022). Menurut Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2021, dari jumlah penduduk tersebut potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai Rp. 327,6 triliun, namun realisasi dana yang dapat dihimpun hanya Rp. 71,4 triliun. Padahal jika seluruh potensi tersebut dapat direalisasikan atau setidaknya separuhnya, banyak dampak positif yang yang diperoleh seperti angka kemiskinan di Indonesia semakin berkurang, mengingat pada zaman Rasulullah SAW. zakat dijadikan sebagi pilar pembangunan yang sangat berpotensi mensejahterakan umat. Ketimpangan antara potensi dan realisasi zakat ini mengindikasikan bahwa masyarakat Muslim di Indonesia kurang mempunyai minat untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat. Manfaat jika masyarakat mempunyai minat yang tinggi untuk membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat adalah pendistribusian semakin merata sehingga kesejahteraan umat berangsur membaik.

Kurang optimalnya realisasi zakat disebabkan oleh kurangnya literasi dan edukasi masyarakat mengenai zakat, apakah mereka merupakan golongan yang termasuk wajib zakat atas penghasilan yang mereka dapatkan atau bukan (Isnaini, 2018). Di sisi lain Farouk et al, (2018) menyebutkan bahwa

religiusitas merupakan salah satu motivasi utama seseorang untuk menjalankan kewajiban agama seperti membayar zakat. Dalam Islam keinginan untuk membayar zakat sangat bergantung pada seberapa kuat keyakinan dan komitmen seseorang terhadap agamanya.

*Muzaki* juga menyatakan bahwa mereka akan merasa lebih puas ketika mereka memberikan zakatnya langsung kepada *mustahiq* tanpa perantara lembaga zakat (Nugroho dan Nurkhin, 2019), fenomena seperti ini terjadi karena kurangnya rasa percaya *muzaki* kepada lembaga pengelola zakat Daulay & Kubus (2006). Pendapatan juga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk membayar zakat. karena dalam Islam zakat wajib dibayarkan ketika seseorang mempunyai harta yang telah mencapai *haul* dan *nisab* (Qardhawi, 2007).

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan *grand* teori atribusi dimana perilaku seseorang dalam hal ini minat membayar zakat dipengaruhi oleh faktor yang berada dalam kendali individu (internal) maupun faktor keterpaksaan karena situasi tertentu (eksternal). Pengetahuan memiliki makna pemahaman setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, (Suhardi dan Zamroni, 2021). Sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang zakat setelah ia membaca atau mendengarkan materi terkait zakat. Isnaini (2018) menemukan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat di organisasi pengelola zakat, temuan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Nurkhin (2019) yang memaparkan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi minat *muzaki* membayar zakat. Hal ini berarti pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas tahu, belum sampai pada tahap terdorong untuk melakukan sesuat yang diketahui.

Religiusitas dapat berarti sejauh mana seseorang berkomitmen terhadap agamanya dengan pengamalan nilai-nilai agama dengan ikhlas serta patuh terhadap aturan agamanya (Fauziah, 2013). Menurut (Crow & Crow, 1989) sikap keagamaan yang berasal dari diri sendiri mendorong seseorang untuk melaksanakan seluruh kewajiban dan anjuran-anjuran agama yang dianut. Namun menurut (Solihin, 2020) tingkat religiusitas tidak menentukan minat *muzaki* untuk membayar zakat di organisasi pengelola zakat.

*Trust* berarti harapan positif terhadap sesuatu yang diyakini kebenarannya. Dengan kata lain harapan positif bahwa pengelola zakat konsisten dalam menjalankan tugasnya, terbuka dan transparan dalam mengelola dana, memberikan pelayanan yang baik dengan informasi yang valid serta mampu mempertanggungjawabkan pekerjaannya (Maharani, 2010). Dalam hal ini kepercayaan *muzaki* dapat terbentuk ketika lembaga pengelola zakat memperhatikan kinerja mereka meliputi akuntabilitas, transparansi serta tanggung jawabnya (Mutmainah, 2015).

Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan karena zakat sangat berhubungan dengan harta, terlebih zakat *maal* karena zakat yang wajib dibayarkan adalah ketika harta yang dimiliki telah genap satu tahun dan mencapai *nisab* (Qardhawi, 2007). Pendapatan sendiri berarti penerimaan seseorang dalam suatu periode tertentu yang diperoleh atas hasil kerja atau usaha yang telah dilakukan (Sukirno, 2006). Jadi pendapatan hanya

diperoleh setelah seseorang melakukan sebuah aktivitas tertentu, sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

Sedangkan minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang (Trygu, 2021). Dengan kata lain minat adalah gabungan antara keinginan dan kemauan yang kemudian menjadikan keinginan dan kemauan tersebut menjadi sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu.

Muara dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana variabel pengetahuan, religiusitas, *trust*, dan pendapatan baik secara parsial maupun simultan dalam mempengaruhi minat *muzaki* membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat (OPZ).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebanyak 57 orang dijadikan sampel (*accidental sampling*) dengan kriteria masyarakat Kabupaten Trenggalek yang beragama Islam dan telah membayar zakat melalui Baznas Kabupaten Trenggalek dimana sampel diambil dari populasi yaitu seluruh masyarakat Muslim yang berada di Kabupaten Trenggalek yang membayar zakat pada tahun 2022 karena penelitian ini berlokasi di Baznas Kabupaten Trenggalek. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesioner, dari hasil angket tersebut kemudian di analisis menggunakan regresi berganda, uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.550	4.451		-.798	.429
	Pengetahuan	.080	.187	.066	.430	.669
	Religiositas	-.125	.079	-.148	-1.588	.118
	<i>Trust</i>	.663	.138	.719	4.788	.000
	Pendapatan	.386	.151	.231	2.567	.013

Sumber : Data Olahan (2022)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji parsial, variabel pengetahuan mendapatkan nilai  $t$  hitung sebesar 0,430 lebih kecil dari pada  $t$  tabel sebesar 2,400 dan nilai ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,669 lebih besar dari alpha (0,05). Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya variabel pengetahuan positif tidak berpengaruh terhadap minat *muzaki* untuk membayar zakat. Meskipun pengetahuan responden mengenai zakat baik namun hal tersebut tidak menentukan minat *muzaki* membayar zakat karena menurut hasil wawancara kepada pegawai BAZNAS pengetahuan responden belum sampai pada tingkat dimana responden tersebut terdorong untuk membayar zakat, khususnya *zakat maal*, sesuai dengan indikator pengetahuan yang bisa dinilai dengan tingkat pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2012) bahwa responden dari penelitian ini pengetahuan zakatnya masih sebatas tahu dan memahami zakat, belum sampai pada penerapan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho dan Nurkhin, 2019) yang mengemukakan bahwa meskipun pengetahuan bisa mendorong minat seseorang namun dalam penelitiannya variabel pengetahuan tidak berpengaruh karena pengetahuan setiap orang mengenai zakat berbeda.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel religiusitas mendapatkan nilai  $t$  hitung sebesar 0,430 lebih kecil dari pada  $t$  tabel sebesar -1,558 lebih kecil dari pada  $t$  tabel sebesar 2,400 dan nilai ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,118 lebih besar dari alpha (0,05). Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya variabel religiusitas negatif tidak berpengaruh terhadap minat *muzaki* untuk membayar zakat. Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden, rata-rata responden cenderung menjawab sangat setuju pada item pertanyaan variabel religiusitas yang berarti hasil tersebut termasuk kategori baik. Jadi meskipun religiusitas responden baik namun hal tersebut tidak menentukan minat *muzaki* membayar zakat. Religiusitas adalah

keyakinan beragama yang berasal dari setiap masing-masing individu, kadar ketaatan beragama merupakan akibat dari sejauh mana masyarakat memahami keyakinan tersebut. Pemahaman yang berbeda membuat praktik, pengamalan dan konsekuensi beragama juga berbeda-beda. Keberagaman inilah yang menyebabkan mengapa religiusitas dalam penelitian ini tidak mempengaruhi minat untuk membayar zakat. Sidiq (2015) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya religiusitas *muzaki* terhadap minat membayar zakat bukan disebabkan karena rendahnya tingkat religiusitas *muzaki*, tetapi dalam pengukuran religiusitas belum cukup jika yang dinilai hanya dari segi ibadahnya saja, tetapi dari segi muamalahnya juga perlu diperhatikan.

Uji parsial antara variabel *trust* (X3) mendapatkan nilai  $t$  hitung sebesar 4,788 lebih besar dari pada  $t$  tabel sebesar 2,400 dan nilai ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05). Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya variabel pendapatan positif berpengaruh signifikan terhadap minat *muzaki* untuk membayar zakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidina dan Solekah, 2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan merupakan sebuah tindakan yang diyakini kebenarannya karena tindakan tersebut konsisten. (Maharani, 2010) menyatakan bahwa kehandalan, kejujuran, kepedulian, dan kredibilitas sebuah organisasi atau perusahaan merupakan indikator dari kepercayaan, hal ini berarti semakin andal, jujur, peduli dan kredibel sebuah lembaga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen.

Uji parsial antara variabel pendapatan (X4) terhadap variabel minat membayar zakat (Y) memperoleh hasil  $t$  hitung sebesar 2,567 lebih besar dari pada  $t$  tabel sebesar 2,400 dan nilai ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,013 lebih kecil dari alpha (0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan (X4) positif memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Rosalinda et al, 2021) yang menjelaskan bahwa pendapatan yang telah mencapai haul dan nisab mempengaruhi minat *muzaki* membayar zakat, sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi individu untuk membayar zakat adalah pendapatan. Menurut (Bramastuti, 2009) diantara indikator

pendapatan adalah pekerjaan yang membuat penghasilan yang diterima setiap tahun menjadi lebih banyak, jadi ketika responden mendapatkan pekerjaan yang layak semisal penjual memiliki angka penjualan yang semakin tinggi atau naik jabatan, hal tersebut berpotensi membuat masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk membayar zakat melalui BAZNAS khususnya zakat *maal*.

**Tabel 2. Hasil Uji Simultan**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.208	4	58.052	19.255	.000 <sup>b</sup>
	Residual	156.774	52	3.015		
	Total	388.982	56			

Sumber : Data olahan (2022)

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa *f* hitung memperoleh nilai sebesar 19,255 dimana hasil tersebut lebih besar dari pada *f* tabel sebesar 2,534 Kemudian nilai (*sig*) sebesar 0,000 lebih kecil dari pada alpha (0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

seluruh variabel bebas meliputi pengetahuan (X1), religiusitas (X2), *trust* (X3), dan pendapatan (X4) dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat minat membayar zakat (Y).

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.597	.566	1.73634

Sumber : Data Olahan (2022)

Hasil dari tabel 3 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* mendapatkan nilai 0,566. Maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh pengetahuan (X1), religiusitas (X2), *trust* (X3), dan pendapatan (X4) terhadap variabel terikat minat membayar zakat (Y) mempunyai pengaruh sebesar 56,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

## KESIMPULAN

Hasil uji parsial pada pengetahuan dan religiusitas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pengetahuan dengan minat membayar zakat dan juga tidak ada pengaruh antara religiusitas terhadap minat membayar zakat. Maka secara parsial pengetahuan dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat *muzaki* membayar zakat. Sedangkan hasil uji parsial

pada *trust* dan pendapatan menunjukkan adanya pengaruh antara *trust* dengan minat membayar zakat dan juga terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap minat membayar zakat. Maka secara parsial pendapatan dan *trust* berpengaruh terhadap minat *muzaki* membayar zakat. Dari hasil uji simultan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan, pendapatan, religiusitas dan *trust* terhadap minat *muzaki* membayar zakat. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengetahuan, pendapatan, religiusitas dan *trust* berpengaruh terhadap minat *muzaki* membayar zakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Malang. 2022. *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Agama Yang Dianut Di Kabupaten Trenggalek (Jiwa), 2018-2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek.
- Bramastuti, Novia. 2009. Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bhakti Oetama Gondangrejo Karanganyar. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surakarta.
- Crow, L., & Crow, A. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Nur Cahaya. Yogyakarta.
- Daulay, Abdul Hafiz., & Kubus, Irsyad. 2015. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Bazis/Laz Di Kota Medan ( Studi Kasus : Masyarakat Kecamatan Medan Tembung ). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3), p. 47–54.
- Farouk, Abubakar U., Idris, Kamil Md., & Saad, Ram Al Jaffri Bin. 2018. Moderating Role of Religiosity on Zakat Compliance Behavior in Nigeria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), p. 357–73.
- Fauziah, Mira. 2013. Metode Dakwah dalam Membangun Religiusitas Masyarakat. *Jurnal Al-Bayan*, 19(28), p. 95–108.
- Isnaini, Yulinda. 2018. Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi : Studi Kasus di Rumah Zakat Cabang Semarang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Maharani, Astri Dhiah. 2010. Analisis Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Maulidina, Ivada Hedi., & Solekah, Nihayatu Aslamatis. 2020. Antecedent Perilaku Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional di Lumajang. *Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), p. 235-254.
- Mutmainah, Lu'liyatul. 2015. The Influence of Accountability, Transparency, and Responsibility of Zakat Institution on Intention to Pay Zakat. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 53(9), p.1689–99.
- Notoatmodjo. 2012. *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, Aditya., & Nurkhin, Ahmad. 2019. “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), p. 955–66.
- Qardhawi, Yusuf. 2007. *Halal Dan Haram*. Penerbit Jabal. Bandung.
- Rosalinda, Mella., Abdullah., & Fadli. 2021. Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzakki terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), p. 67–80.
- Sidiq, Hanwar Ahmad. 2015. Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat : (Studi Kasus Terhadap Muzakki di Fakultas Agama Islam

Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.  
*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
dan Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.

- Solihin. 2020. Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Suhardi., & Zamroni, Surono. 2021. *Dasar Filsafat Ilmu*. CV. Pusdik Ra Mitra Jaya. Medan.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Trygu. 2021. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Guepedia Group. Bogor.